



Penggunaan Media Kanal YouTube *Everyday Chinese* untuk Keterampilan Membaca Siswa SMA Kelas X Lintas Minat

The Use of YouTube Channel *Everyday Chinese* for Reading Skills of 10th Grade High School Students with Different Majors

Firyal Iswandarin, Deddy Kurniawan*, Karina Fefi Laksana Sakti
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: deddy.kurniawan.fs@um.ac.id

Paper received: 16-04-2022; revised: 31-05-2023; accepted: 31-08-2023

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media kanal YouTube dalam pembelajaran bahasa mandarin, serta untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* untuk keterampilan membaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, jumlah siswa yang ikut berpartisipasi adalah 23 orang dari kelas X lintas minat SMAN 1 Malang. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran siswa saat menggunakan media media kanal YouTube *Everyday Chinese*, sedangkan lembar angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* selama pelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* berjalan dengan lancar. Saat pembelajaran berlangsung, kelas dalam keadaan kondusif dan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese*, selain itu siswa menyatakan pembelajaran menggunakan media tersebut menarik dan menyenangkan. Pada saat penelitian berlangsung, terdapat beberapa kendala, yaitu beberapa siswa tidak dapat memutar video YouTube karena adanya gangguan pada jaringan dan masih ada siswa yang salah dalam mengucapkan nada [声调 Shēngdiào]. Meskipun demikian, siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* dengan baik.

Kata Kunci: media pembelajaran; kanal YouTube *Everyday Chinese*; keterampilan membaca

Abstract

The purpose of this research was to discover the implementation of YouTube channel media in Mandarin learning, as well as to find out students' responses to the implementation of YouTube channel media in *Everyday Chinese* for reading skills. This research used qualitative descriptive methods. In this research, the number of students who participated was 23. They were from class X cross-major courses SMAN 1 Malang. This research used observation sheets as instruments and questionnaire sheets as well. Observation sheets were used to observe students' learning while using *Everyday Chinese* YouTube channel media. While the questionnaire sheet was used to find out how students respond to the implementation of *Everyday Chinese* YouTube channel media during Mandarin lessons, The results of this research are that learning by using the YouTube channel *Everyday Chinese* runs smoothly. At the time of learning, classes are in a conducive state and students look enthusiastic about learning. Students gave a positive response to the implementation of the YouTube channel media *Everyday Chinese*. In addition, students stated that learning using this medium is interesting and fun. At the time of the study, there were some obstacles when the research took place. Some students were unable to play YouTube videos due to interference with the network.

Keywords: Learning media; YouTube channel *Everyday Chinese*; Reading skill

1. Pendahuluan

Pada era modern, perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Segala bentuk informasi dapat diakses menggunakan teknologi. Mulai dari informasi yang berbentuk tulisan maupun berbentuk video. Perkembangan teknologi ini dibutuhkan untuk menunjang sarana pembelajaran dan menambah variasi media. Menurut Suryani, dkk. (2018) media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran, untuk membantu guru dalam mengajar, serta sebagai media dalam menyampaikan pesan dari sumber belajar kepada peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa Mandarin, terdapat empat keterampilan dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik, keterampilan tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan keterampilan membaca pada siswa. Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yang dinilai perlu mendapat perhatian. Bagi siswa, membaca adalah salah satu hal yang membosankan, oleh sebab itu guru berperan dalam membantu mengembangkan dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Putri & Kurniawan (2020) menyatakan bahwa kegiatan membaca digunakan sebagai penyaring informasi secara kritis dan inovatif, serta dapat memotivasi siswa dalam melakukan eksplorasi, penelitian, dan paham dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat dari pembelajar. Selaras dengan pendapat tersebut, Kurniawati (2012) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan dan yang dapat dikembangkan menjadi suatu aktivitas sehari-hari.

Dari hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru bahasa Mandarin pada tanggal 17 September 2021 di SMAN 1 Malang, peneliti menemukan adanya kendala pada siswa ketika melafalkan kosakata. Kesalahan tersebut dilakukan hampir seluruh siswa ketika membaca kosakata yang diberikan. Adapun penyebab siswa tidak dapat melafalkan *hanzi* dengan benar antara lain karena pelaksanaan pembelajaran *online* yang membuat siswa lebih sering membaca tulisan *hanzi* saja tanpa mengetahui pelafalan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan media yang dapat membantu siswa dalam melafalkan *hanzi* dengan tepat serta dapat memotivasi mereka dalam belajar bahasa Mandarin.

Sebagai fondasi, membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Mandarin haruslah kuat dan kokoh. Di sini guru diharapkan dapat dengan sabar dan teliti melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Rukayah (2004), anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut. Membaca nyaring merupakan salah satu kemampuan dasar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kosa kata dengan baik dan tepat. Untuk itu peneliti memilih media yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa ketika di rumah maupun di sekolah. Pemilihan media tersebut didasarkan atas kurangnya minat siswa dalam membaca kosakata yang diberikan oleh guru.

YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar generasi digital. YouTube dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa. Siswa juga menginginkan model pembelajaran yang inovatif dan tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan model pembelajaran konvensional yang sumber dan modelnya terbatas (Barnes., dkk, 2011). Pada penelitian ini, kanal YouTube yang digunakan bernama *Everyday*

Chinese dengan 436 ribu *subscriber* dan 336 video yang telah diunggah dengan materi yang berbeda-beda. Video yang digunakan pada penelitian ini berjudul *Learn Chinese For Beginners: How to Introduce Yourself in Chinese/Self Introduction Vocabulary*, berisi kosakata dengan tema perkenalan diri yang sesuai dengan materi kelas X pada KD (Kompetensi Dasar) 3.1 dan 4.1. Video yang dituturkan oleh seorang *native speaker* tersebut sudah ditonton sebanyak 101 ribu pengguna YouTube dan mendapatkan *like* sebanyak 2,5 ribu. Gusliati, dkk., (2019) menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan penyalur materi pembelajaran berupa teks yang ditayangkan dalam bentuk audiovisual tetapi tidak merubah makna dan informasi yang akan disampaikan. Selain dapat menjadi perpustakaan video gratis yang dapat mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri, Lestari (2017) juga mengungkapkan bahwa YouTube menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai topik yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kanal YouTube *Everyday Chinese* tersebut bergabung dengan YouTube pada tanggal 24 Oktober 2017 dan dibuat oleh empat orang *native speaker* yaitu Joyce, Dengdeng, Crystal, dan Jeanette yang berasal dari Hongkong.

Beberapa penelitian tentang media pembelajaran memanfaatkan channel YouTube telah dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Laili (2016) dengan judul “Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang”. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis yang dimiliki oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori kurang kritis. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh presentase sebesar 43%.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan berkaitan dengan media pembelajaran menggunakan YouTube dilakukan oleh Ramdhani (2016) dengan judul “Pemanfaatan Situs YouTube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Panjura Malang” pada tahun 2016. Hasil penelitian kedua ini menunjukkan bahwa YouTube sebagai media belajar pada mata pelajaran SMA bahasa Indonesia di SMA Panjura menghasilkan pengetahuan, keterampilan, serta respons positif dari siswa. Selain itu, hasil penilaian tes peserta didik telah memenuhi target guru dengan pencapaian nilai di atas KKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media bersumber dari situs YouTube menyajikan pembelajaran yang baik bagi siswa. Dalam membaca nyaring, siswa mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang jelas, benar dan tepat, serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Lubis (2015) dengan judul “Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Lamongan”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran membaca bahasa Arab dan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui media visual. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Lamongan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mengetahui proses penggunaan media kanal YouTube dalam pembelajaran bahasa Mandarin, sedangkan tujuan kedua adalah untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* dalam melatih keterampilan membaca.

2. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Bogdan (Wardhana, 2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yang mengolah data dalam bentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini berjenis kualitatif karena data yang akan diperoleh berupa data verbal yang berwujud pernyataan. Saifudin (Putra, 2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan fakta yang akurat berupa karakteristik mengenai bidang tertentu yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* dan sesudah pembelajaran usai.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Malang yang berada di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X lintas minat yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar angket. Menurut Banister (Prasetyaningrum & Ni'matuzahroh, 2018), istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan media kanal YouTube pada pembelajaran bahasa Mandarin di kelas X lintas minat bahasa Mandarin. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh *observer*, yaitu dua rekan sejawat. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese*. Pengisian angket dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan *google form*.

Data YouTube yang diperoleh perlu diperiksa terlebih dahulu dengan memeriksa keabsahan data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan. Triangulasi metode ditempuh dengan cara mengumpulkan dan menggali informasi data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan lembar angket. Hal ini didukung oleh pendapat Bachri (Wardhana, 2015) yang menyatakan bahwa triangulasi metode adalah upaya pengecekan keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti mengecek data dari hasil observasi dan angket. Setelah dilakukan pengecekan, selanjutnya peneliti mengolah data untuk penyusunan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil pembahasan ini terdapat dua bagian yang dideskripsikan oleh peneliti, yakni (1) Rekapitulasi Data Hasil Observasi dan (2) Rekapitulasi respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese*. Kedua bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.1. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang *observer*, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil lembar observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa memperhatikan ketika guru memulai pelajaran.	√ RW ND		RW: Ada siswa yang terlambat masuk kelas RW: Sebagian siswa ada yang bermain Hp. ND: - siswa menyimak guru
2.	Siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru.	√ RW ND		ND: Siswa menjawab salam dalam Bahasa Mandarin.
3.	Siswa termotivasi dan bersemangat saat guru melakukan Apersepsi.	√ RW ND		RW: Siswa yang tempat duduknya paling belakang tidak menjawab pertanyaan guru. RW: Siswa sebelah kiri 2 dari belakang bermain Hp dan mengantuk.
4.	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang materi yang akan diberikan.	√ RW ND		
5.	Siswa mampu menirukan dengan baik kosakata yang di dengar melalui video <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> dan dipandu oleh guru.	√ RW ND		RW: Semua siswa menirukan dengan lantang. ND: Siswa Bersama-sama membaca kosakata setelah guru.
6.	Siswa mampu membaca kosakata sendiri dengan baik sesuai penuturan pada <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> . "perkenalan diri".	√ RW ND		
7.	Siswa aktif saat pembelajaran menggunakan <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> .	√ RW ND		RW: Siswa paling belakang 2 dari kanan sangat aktif dalam pembelajaran. RW: Siswa paling belakang 3 dari kanan mengerjakan tugas lain bermain Hp. RW: siswa mengikuti pelajaran dengan aktif dan menjawab pertanyaan guru.
8.	Siswa melaksanakan kegiatan sesuai perintah guru dengan materi yang ada pada <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> .	√ RW ND		RW: Semua siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. RW: Siswa laki-laki bermain Hp. RW: Siswa kurang memperhatikan saat temannya percakapan di depan.
9.	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang diberikan.	√ RW ND		RW: Siswa aktif bertanya saat diberikan tugas oleh guru.
10.	Siswa menyimpulkan materi yang diberikan sesuai dengan <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> dan guru mengakhiri pembelajaran.	√ RW ND		

Selanjutnya pada pembahasan peneliti membuat pengodean data dari lembar observasi yang terdiri dari (1) inisial nama *observer*, (2) teknik pengumpulan data, (3) nomor pernyataan observasi, dan (4) keterangan pernyataan. Contoh dari pengkodean tersebut adalah RW/O/02/Y.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan pada Jum'at, 29 Oktober 2021 secara luring. Dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2×45 menit), subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Malang sebanyak 23 siswa. Karena harus mematuhi peraturan

protokol kesehatan, penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu di kelas 303 dan 304. Siswa yang berada di kelas 303 sebanyak 13 orang dan 10 orang siswa berada di kelas 304. *Observer* juga dibagi untuk mengamati masing-masing kelas, *observer* 1 bertugas mengamati di kelas 303, sedangkan *observer* 2 bertugas melakukan pengamatan di kelas 304. Pada sub bab ini peneliti memaparkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh kedua *observer*.

Pada kegiatan awal di kelas 303 ada dua orang siswa yang datang terlambat dan beberapa siswa yang duduk di belakang bermain HP dan siswa yang berada di tempat duduk belakang tidak menjawab pertanyaan guru karena tidak fokus dan mengantuk. Sementara itu, *observer* ND dengan data ND/O/01 yang berada di kelas 304 menilai siswa menjawab salam serta menyimak maksud dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari catatan yang diperoleh, diketahui beberapa siswa di kelas 303 tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa yang berada di kelas 304 menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, keseluruhan siswa memperhatikan saat guru memulai pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan jawaban “Ya” yang diberikan oleh kedua *observer*.

Saat guru mengucapkan salam, seluruh siswa baik yang berada di kelas 303 maupun di kelas 304 menjawab salam guru dengan baik. Dari pengamatan *observer* ND dengan data ND/O/02, menyatakan bahwa seluruh siswa menjawab salam guru. Hal tersebut sesuai dengan informasi dalam lembar observasi yang dibuktikan dengan jawaban “Ya” dari kedua *observer*. Setelah menjawab salam, siswa aktif dan memperhatikan saat guru melakukan Apersepsi dan menjelaskan mengenai materi yang akan diberikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Puteri (Satria. I & Kusumah R.G 2019) bahwa memberikan apersepsi pada setiap awal pelajaran sangat mendorong untuk memastikan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pernyataan kedua, ketiga, dan keempat dalam lembar observasi dengan jawaban “Ya” dari kedua *observer*.

Pada saat kegiatan pembelajaran *observer* RW dan ND dengan data RW/O/05 dan ND/O/05 mengamati siswa menyimak dan memperhatikan video “*Everyday Chinese*” yang diputar di depan oleh guru, serta seluruh siswa menirukan dengan baik kosakata yang sesuai dengan penuturan pada kanal YouTube *Everyday Chinese* dengan suara yang lantang. Hal ini selaras dengan pernyataan: “Siswa juga mampu untuk membaca kosakata dengan baik secara mandiri, walaupun ada beberapa kesalahan dalam pengucapan 声调 [*Shēngdiào*/ nada]. Baik di kelas 303 maupun di kelas 304, seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias”. Temuan tersebut selaras dengan pernyataan Busyaeri, dkk., (Cahyana & Kosasih, 2020) bahwa video pembelajaran menjadi sebuah fenomena yang banyak memberikan pengaruh positif bagi pelajar. Keadaan kelas juga kondusif sehingga siswa mampu fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa terkait materi pembelajaran, siswa mampu menjawab dengan baik. Akan tetapi ada satu siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar dan merasa kebingungan saat guru meminta membuat contoh kalimat sesuai dengan tata bahasa yang telah dipelajari melalui video. Hal tersebut sesuai dengan jawaban “Ya” dari kedua *observer* pada pernyataan kelima dan keenam lembar observasi.

Observer RW dengan data RW/O/07 mengamati ada beberapa siswa yang terlihat bermain HP dan mengerjakan tugas pelajaran lain. Pada kegiatan berikutnya beberapa siswa ditunjuk oleh guru untuk membuat contoh kalimat sesuai dengan kosakata dan tata bahasa

yang dipelajari pada video “*Everyday Chinese*”. RW/O/07 juga mengamati siswa terlihat aktif selama sesi tanya jawab dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketujuh pada lembar observasi dengan jawaban “Ya” dari kedua *observer*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan percakapan sesuai dengan materi yang telah dipelajari, lalu guru menunjuk beberapa pasangan siswa secara acak untuk melakukan percakapan di depan kelas. Pada saat mengerjakan perintah dari guru, siswa terlihat antusias untuk berdiskusi dengan temannya. Menurut pengamatan RW/O/08, saat kegiatan percakapan tersebut beberapa siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan temannya yang sedang melakukan percakapan di depan. Keaktifan siswa saat mengerjakan perintah guru dapat dibuktikan dengan jawaban “Ya” oleh kedua *observer* pada pernyataan kedelapan.

Pada kegiatan penutup, kedua *observer* mengamati siswa di kelas 303 maupun di kelas 304 secara bersama-sama mengingat kembali materi pada kanal YouTube *Everyday Chinese* serta menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan guru memberikan ucapan terima kasih dan mengucapkan salam penutup. Pada akhir pembelajaran, *observer* mengamati bahwa siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dengan baik tersebut dapat dibuktikan dengan siswa mampu menirukan pelafalan kosakata sesuai penuturan pada kanal YouTube *Everyday Chinese* secara mandiri. Selain itu, siswa mampu membuat contoh kalimat mengenai materi pembelajaran dan mengikuti pembelajaran secara aktif, walaupun ada dua siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan jawaban “Ya” dari kedua *observer* pada pernyataan kesembilan dan kesepuluh.

Dari hasil pengamatan *observer* di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan penelitian siswa mampu mengikuti pembelajaran menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* dengan baik, walaupun pada kegiatan membaca kosakata secara mandiri siswa masih salah dalam pengucapan nada 声调 [*Shēngdiào*]. Video tersebut dapat membantu siswa percaya diri dalam membaca kosakata yang dibuktikan dengan siswa mampu membaca pelafalan kosakata dengan lantang. Selain itu, pada kegiatan membuat contoh kalimat ada satu orang siswa yang masih bingung dalam membuat kalimat dan tidak percaya diri dalam memberikan contoh. Kedua *observer* juga memiliki pendapat yang sama bahwa siswa secara aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan melaksanakan kegiatan sesuai perintah guru.

3.2. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Kanal YouTube *Everyday Chinese*

Selain lembar observasi, dalam kegiatan penelitian ini peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui respons penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* yang telah diisi siswa melalui Google Form. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil lembar angket siswa

No .	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran menggunakan media kanal YouTube <i>Everyday Chinese</i> menyenangkan.	13	10		
2.	Penggunaan media kanal YouTube <i>Everyday Chinese</i> membantu saya dalam kegiatan pembelajaran	15	8		
3.	Penggunaan media kanal YouTube <i>Everyday Chinese</i> membantu saya mempermudah memahami materi pengenalan diri selama pembelajaran berlangsung.	15	8		

Tabel 2. Hasil lembar angket siswa (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4.	Penggunaan media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> membantu saya lebih percaya diri dalam membaca kosakata yang diberikan.	13	10		
5.	Penggunaan media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> membantu saya dalam membaca kosakata Bahasa Mandarin dengan materi perkenalan diri.	14	9		
6.	Penggunaan media <i>channel</i> YouTube ‘ <i>Everyday Chinese</i> ’ membantu saya aktif selama pembelajaran berlangsung	12	11		
7.	Penggunaan media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata Bahasa mandarin dengan materi perkenalan diri.	13	10		
8.	Media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> membantu saya dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Mandarin.	12	11		
9.	Materi dalam media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kosakata tema perkenalan diri.	14	9		
10.	Media <i>kanal</i> YouTube <i>Everyday Chinese</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Mandarin	15	8		

Pengodean lembar angket terdiri dari: (1) teknik pengambilan data, (2) nomor pernyataan angket, (3) jumlah respons siswa, dan (4) keterangan. Contoh penerapan kode tersebut adalah A/04/10/SS.

Respons siswa terhadap penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* disajikan dalam 10 pernyataan terkait penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese*. Masing-masing pernyataan dilengkapi dengan empat jawaban, yaitu SS yang berarti (Sangat Setuju), S yang berarti (Setuju), TS yang berarti (Tidak Setuju), dan STS yang berarti (Sangat Tidak Setuju). Siswa dapat memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya mengenai penggunaan kanal YouTube *Everyday Chinese*. Hasil angket tersebut menunjukkan dua puluh tiga orang siswa berpartisipasi dalam pengisian angket, sedangkan siswa lainnya tidak mengisi dikarenakan adanya kendala jaringan.

Berdasarkan data tabel untuk pernyataan pertama, tiga belas orang siswa dengan data A/01/13/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sepuluh orang siswa dengan data A/01/10/S menyatakan S (Setuju) bahwa pembelajaran menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* menyenangkan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Irmade, 2020) bahwa YouTube ialah salah satu jenis media sosial yang dapat dengan mudah diakses dan digunakan, cukup menyenangkan, serta penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat menguntungkan karena menampilkan materi dalam bentuk huruf, suara, dan gambar sekaligus. Pernyataan kedua membahas mengenai penggunaan media kanal YouTube yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Lima belas orang siswa dengan data A/02/15/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan delapan orang siswa dengan data A/02/08/S menyatakan S (Setuju). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Mujianto (Fathurohman, 2020) yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan YouTube sebagai media ajar berperan positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa.

Pernyataan ketiga menyebutkan bahwa penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* membantu siswa dalam memahami materi selama pembelajaran berlangsung. Lima belas orang siswa dengan data A/03/15/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan delapan orang siswa dengan data A/03/08/S menyatakan S (Setuju) pada pernyataan tersebut. Selanjutnya pada pernyataan keempat, tiga belas orang siswa dengan data A/04/13/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sepuluh orang siswa A/04/10/S menyatakan S (Setuju) pada pernyataan penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* membantu siswa lebih percaya diri dalam membaca kosakata yang diberikan.

Selanjutnya pernyataan kelima mengungkapkan bahwa penggunaan media *channel* YouTube membantu siswa dalam membaca kosakata bahasa Mandarin dengan materi pengenalan diri. Empat belas orang siswa dengan data A/05/14/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sembilan orang siswa A/05/09/S menyatakan S (Setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan keenam, dua belas orang siswa dengan data A/06/12/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sebelas orang siswa dengan data A/06/11/S menyatakan S (Setuju) bahwa penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* membantu siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada Tabel 2 nomer tujuh, 13 orang siswa dengan data A/07/13/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sepuluh orang siswa dengan data A/07/10/S menyatakan S (Setuju) bahwa penggunaan media kanal YouTube *Evryday Chinese* dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Mandarin tema pengenalan diri. pada tabel kedelapan, diharapkan bahwa media kanal YouTube *Everyday Chinese* dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Mandarin. Dua belas orang siswa dengan data A/08/12/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan sebelas orang siswa dengan data A/08/11/S menyatakan S (Setuju) dengan pernyataan tersebut.

Berikutnya pernyataan Tabel 2 nomer sembilan, empat belas orang siswa dengan data A/09/14/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan Sembilan orang siswa dengan data A/09/09/S menyatakan S (Setuju) dengan pernyataan materi dalam media *kanal* YouTube *Everyday Chinese* bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kosakata tema pengenalan diri. Dan pada pernyataan tabel kesepuluh, yang menyatakan bahwa media *kanal* YouTube *Everyday Chinese* untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Lima belas orang siswa dengan data A/10/15/SS menyatakan SS (Sangat Setuju) dan delapan orang siswa dengan data A/10/08/S menyatakan S (Setuju) dengan pernyataan tersebut.

4. Simpulan

Dari hasil observasi dan hasil lembar angket siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kanal YouTube *Everyday Chinese* sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca siswa kelas X lintas minat SMA Negeri 1 Malang berjalan dengan baik, meskipun beberapa siswa mengalami kendala dalam memutar video karena adanya masalah pada jaringan internet. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara peneliti menayangkan video yang sudah di unduh di depan kelas menggunakan layar proyektor. Berdasarkan hasil angket respons siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media kanal YouTube *Everyday Chinese* menyenangkan serta media itu dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk melatih keterampilan membaca. Dapat diketahui juga bahwa media kanal YouTube *Everyday Chinese* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca kosakata secara mandiri. Selanjutnya dapat

disarankan supaya guru menggunakan media kanal YouTube tersebut sebagai penunjang media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Mandarin.

Daftar Rujukan

- Barnes, K., Marateo, R., & Ferris, S. (2007). Teaching and learning with the net generation. *Innovate*, 3(4). Retrieved from <https://nsuworks.nova.edu/innovate/vol3/iss4/1/>
- Cahyana, A. D., & Kosasih, E. (2020). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Jenjang SD di Saluran YouTube Ruangguru dan Labedu Channel. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Retrieved from <https://bit.ly/3JwJnan>
- Fathurohman, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Live Streaming YouTube Berbasis Open Broadcast Software dan Whatsapp di Era Pandemi Covid. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Retrieved from <https://bit.ly/3z8esMz>
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih Pada Anak Usia Dini. *JURNAL Obsesi Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/176>
- Harras, K. A. (2014). Hakekat dan Proses Membaca. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196401221989031-KHO_ID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/HAKEKAT_MEMBACA.pdf
- Irmade, O. (2020). Analisis Persepsi Penggunaan Media YouTube dalam Pembelajaran Jasmani Secara Mandiri Mahasiswa PG-Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. Retrieved from <https://shorturl.at/lscGN>
- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *JURNAL Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Fakultas Bahasa dan Seni UNESA*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/241262-kemampuan-membaca-pemahaman-siswa-kelas-b85650ae.pdf>
- Laili, H. (2016). Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia- Fakultas Sastra UM*. Universitas Negeri Malang.
- Lubis, D. B. (2015). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Lamongan. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Bahasa Arab-Fakultas Sastra UM*. Universitas Negeri Malang.
- Lestari, R. (2017). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *JURNAL ilmiah STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Putra, B. I. S. (2015). Penerapan Permainan Make a Match Pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 8 Malang. *SKRIPSI Jurusan Bahasa Jerman-Fakultas Sastra UM*. Universitas Negeri Malang.
- Putri, D. A., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Kemampuan membaca terhadap Hasil Presentasi Freier Vortrag Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesia*, 4(2). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/14594/6674>
- Prasetyaningrum, S., & Ni'matuzahroh. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramdhani. (2016). Pemanfaatan Situs YouTube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Panjura Malang. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM. Malang*: Universitas Negeri Malang.
- Rukayah. (2004). *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Satria, I., & Kusumah, R. G. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *IJSSE: Indonesian Journal Of Science Education*. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/2587>

- Suryani, Nunuk, et al. (2018). *Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Wardhana, Girindra. (2015). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X Lintas Minat SMA Negeri 1 Batu. *SKRIPSI Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin-Fakultas Sastra UM*. Universitas Negeri Malang.